

	News Title : Bappebti Godok Produk Baru Aset Kripto	
	Media Name : koran-jakarta.com	Journalist : Muchamad Ismail
	Publish Date : 07 April 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : kripto

Bappebti Godok Produk Baru Aset Kripto

© Jurnal, 07 April 2023 13:51 WIB · Waktu Baca 2 menit



Foto: ANTARA/Meria Cicilia Galuh
Kepala Bappebti Kementerian Perdagangan (Kemendag) Didid Noordiatmoko saat menghadiri soft launching Bitweve di Jakarta, Kamis (6/4/2023).

⚙️ Pengaturan Font

JAKARTA - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) bersama Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspkrindo) sedang menggodok produk baru dari aset kripto dengan nama Sentra Dana Berjangka.

Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan bahwa produk baru tersebut ditujukan kepada calon investor yang ingin masuk ke perdagangan kripto namun masih takut dengan risiko yang akan dihadapi.

"Jadi yang khawatir dengan risiko maka kami carikan formulasi kebijakan yang memungkinkan adanya bauran dari aset kripto itu. Kita sebut dengan Sentra Dana Berjangka, kalau udah jadi kita ngobrol lagi apa itu Sentra Dana Berjangka," ujar Didid dalam acara soft launching Bitweve di Jakarta, Kamis (6/4).

Didid menyampaikan, pembuatan produk ini sebagai upaya untuk meningkatkan transaksi pada aset kripto.

Menurutnya, selama ini pemain kripto masih banyak yang hanya ikut-ikutan karena sedang tren.

Baca Juga :

[Hannover Messe 2023 Buka Gerbang Investasi Teknologi Industri bagi RI](#)

"Kami dengan Aspkrindo, sedang membuat produk-produk baru supaya lebih menarik bagi calon investor terutama yang investor pemula maupun yang risk averter," kata Didid.

Ketua Aspkrindo Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, saat ini industri aset kripto masih didominasi oleh para trader pasif.

Oleh karena itu, perlu diciptakan produk-produk yang mampu mengakomodir kebutuhan pemainnya.

Selain itu, produk aset kripto yang ada di Indonesia saat ini berjenis spot trading atau pembelian/penjualan langsung aset seperti komoditas, saham, obligasi, atau aset kripto. Hal ini menyebabkan banyak trader aset kripto yang bermain di luar negeri.

"Kita perlu produk. Investor itu trading-nya di luar karena mereka terpaksa. Persoalannya adalah dia mau trading lebih dan Indonesia enggak bisa provide sehingga opportunity-nya hilang, mudah-mudahan pemerintah bisa bergerak cepat," kata Harmanda.

Laporan Bappebti mencatat total jumlah investor kripto di Indonesia mencapai 16,99 juta orang hingga Februari 2023.

Nilai transaksi perdagangan aset kripto di Indonesia juga meningkat yang mencapai Rp13,8 triliun pada Februari 2023.

Baca Juga :

[Luhut Sebut Sali Teluk Cenderawasih Utamakan Ekspor dan Investasi](#)

Jumlah ini terus meningkat 13,7 persen dibandingkan pada Januari 2023 yang hanya sebesar Rp12,14 triliun.

Redaktur : Muchamad Ismail

Penulis : Antara

POPULER DI EKONOMI

- 01 Kereta Trans Sulawesi Ditargetkan Sampai Manado
01-04-2023, 08:34 WIB
- 02 Kabar Gembira! Bengkulu Kembali Adakan Pemutihan...
03-04-2023, 15:59 WIB
- 03 Aliansi BRICS Disebut akan Membentuk Mata Uang Sendiri
05-04-2023, 04:56 WIB
- 04 Pekerja Pertamina Jamin Kelancaran Pasokan BBM Saat...
01-04-2023, 10:55 WIB
- 05 RI Dorong Penguatan Koordinasi Asean
01-04-2023, 08:35 WIB